

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* BERBANTUAN *MIND MAP* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V

Irwan Hidayat¹, Siti Malikhah Towaf², Ruminiasi²

¹SDN 1 Prigi-Kebumen

²Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 29-4-2016

Disetujui: 20-4-2017

Kata kunci:

cooperative script;
mind map;
critical thinking and learning;
outcomes;
cooperative script;
mind map;
berpikir kritis;
hasil belajar

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this study is to describe the improvement of the critical thinking and learning outcomes IPS through cooperative script by mind map. This research used qualitative approach and the form of this research is classroom action research. The subject of this research is the fifth grade students of SDN 1 Prigi in 2015/2016 academic year that consist of 13 students. The instrument of collecting data used observation, test, and fields note. The technique of analyzing data used descriptive qualitative analysis. This research is consists of two cycles and each cycles consist of four stage that is planning, action, observation and reflection. The result of this research is percentage of critical thinking in cycle I is 61,53% (8 students) increase 84,61% in cycle II (11 students). The percentage of learning outcomes affective in cycle I is 76,92% (10 students), cognitive 69,23% (9 siswa), increase in cycle II affective 92,30% (11 students), cognitive 86,41% (11 siswa). Based on the research that have been implemented, it can be concluded that improve the critical thinking and learning outcomes used cooperative script by mind map.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *cooperative script* berbantuan *mind map* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Prigi tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 13 siswa, terdiri atas empat laki-laki dan sembilan perempuan. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan bersamaan observasi, dan refleksi. Hasil penelitian yaitu persentase keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I mencapai 64,29% (8 siswa) dan pada siklus II meningkat menjadi 84,61% (11 siswa). Persentase hasil belajar siswa pada siklus I pada ranah afektif mencapai 76,92% (10 siswa), kognitif 69,23% (9 siswa) dan pada siklus II meningkat pada ranah afektif menjadi 92,30% (12 siswa). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model pembelajaran *cooperative script* berbantuan *mind map*.

Alamat Korespondensi:

Irwan Hidayat
SDN 1 Prigi-Kebumen
E-mail: ihidayat556@gmail.com

Dalam kurikulum pendidikan di Sekolah Dasar terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah kehidupan sosial. Menurut Standar Isi KTSP 2006 (BSNP, 2006:175) mata pelajaran IPS di sekolah dasar memiliki tujuan (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi

dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Karakteristik IPS di SD dijelaskan oleh (Ruminiati, 2010:6—7) terdiri atas perpaduan empat ilmu sosial yang meliputi pendidikan Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Keterpaduan tersebut dimaksudkan untuk membiasakan anak sejak usia SD dalam memecahkan masalah sosial dengan pendekatan secara utuh, tidak terkotak-kotak dari berbagai disiplin ilmu sosial.

Pada pembelajaran IPS sering muncul anggapan dari siswa tentang mata pelajaran ini sebagai pelajaran yang monoton dan membosankan serta bersifat hafalan. Adanya anggapan tersebut seperti sudah menjadi satu hal yang mendasar dalam mempersepsi mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS dianggap membingungkan karena hal yang dikaji oleh mata pelajaran IPS berupa manusia serta berbagai masalah yang melingkupinya. Pembelajaran yang hanya dilaksanakan dengan metode ceramah yang berkualitas buruk, hanya akan semakin membuat pelajaran IPS tidak menarik. Permasalahan lain yang tidak kalah pentingnya adalah proses berlangsungnya pembelajaran IPS di sekolah dasar cenderung bersifat tekstual, yakni sebatas pada hal-hal yang sudah dituliskan dalam buku-buku pelajaran yang selama ini telah disediakan, dan kurang kontekstual.

Pembelajaran IPS pada siswa Kelas V SDN 1 Prigi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas yang dilaksanakan pada tanggal 22 September 2015 memperlihatkan bahwa materi pelajaran IPS pada KTSP di Kelas V memiliki kompetensi yang luas. Luasnya kompetensi yang harus dikuasai siswa, menjadikan guru berpikir praktis dengan menggunakan metode ceramah dan memberikan catatan untuk dihafalkan siswa. Penggunaan metode ceramah mengakibatkan siswa malas membaca dan berpikir untuk menemukan materi dan memahami isi materi pembelajaran. Penggunaan metode ceramah juga mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam menemukan informasi dalam proses pembelajaran. Pemberian catatan mengakibatkan siswa hanya menghafal catatan yang diberikan oleh guru sehingga siswa hanya sekedar hafal tanpa adanya pemahaman materi yang akhirnya materi tersebut akan mudah dilupakan oleh siswa. Siswa cenderung lebih suka menerima catatan yang diberikan oleh guru dibandingkan mencari sendiri, atau menemukan secara kelompok materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Observasi perolehan hasil belajar pada siswa Kelas V SDN 1 Prigi pada Kompetensi Dasar 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia, persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya sebesar 28,57%. Sebanyak empat dari 14 siswa mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 10 orang siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Perolehan rata-rata nilai pada pelajaran IPS juga lebih rendah dibandingkan perolehan rata-rata nilai mata pelajaran yang lain. Nilai rata-rata pada pelajaran IPS bahkan masih berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal pelajaran IPS. Melihat perolehan nilai siswa kelas V, dapat diketahui bahwa perolehan nilai siswa tergantung dari kemampuan menghafal materi pelajaran. Jika siswa mempunyai kemampuan menghafal bagus akan memperoleh nilai yang tinggi. Akan tetapi, sebagian besar siswa mudah lupa isi materi yang mereka hafalkan sehingga akan memperoleh nilai rendah ketika diadakan evaluasi.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa pilihan penggunaan model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Arends (2008:259) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa, isi materi pelajaran dan pengetahuan guru tentang model pembelajaran. Eggen dan Kaecak (2012:7) menyebutkan model mengajar dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperoleh pemahaman mendalam tentang bentuk spesifik materi.

Dalam dunia pendidikan terdapat banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Setiap model pembelajaran memberikan tekanan pada aspek tertentu dibanding model pembelajaran lainnya. Oleh sebab itu, guru dapat memilih model pembelajaran secara bergantian atau simultan sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan. Joyce dan Weil (2011:7) menyebutkan guru yang sukses bukan sekedar penyaji yang kharismatik dan persuasif. Guru yang sukses adalah guru yang melibatkan siswa-siswa dalam tugas-tugas yang sarat muatan kognitif dan sosial, dan mengajari mereka bagaimana mengerjakan tugas-tugas tersebut secara produktif. Melihat keadaan pembelajaran IPS yang terjadi pada siswa kelas V SDN 1 Prigi, maka guru harus melakukan inovasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang bisa membuat siswa terlibat aktif dalam perolehan informasi dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPS pada siswa Kelas V SDN 1 Prigi yaitu model pembelajaran *cooperative script*. Menurut Lambiote (dalam Huda, 2014:213) “pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu strategi pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi yang dipelajari”. Dalam model pembelajaran ini siswa bersama pasangannya menemukan ide-ide atau gagasan dari materi pembelajaran, siswa menemukan ide-ide atau gagasan pelajaran dengan cara membuat ikhtisar materi pelajaran yang diberikan guru. Siswa secara bergantian sebagai pembicara dan pendengar dalam menemukan ide-ide atau gagasan dan saling melengkapi dalam menemukan ide-ide atau gagasan pelajaran. Dalam hal ini siswa ikut berperan aktif dalam menemukan ide-ide atau gagasan materi pelajaran, tidak hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru.

Untuk mempermudah siswa dalam membuat ikhtisar materi pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* siswa akan dibantu menggunakan teknik *mind map*. Buzan (2012:4) menyatakan bahwa *mind map* adalah cara mencatat yang tidak membosankan, dengan menggunakan *mind map* akan mudah menggali informasi, mendapatkan ide baru, dan cara cepat untuk belajar. *Mind map* dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menyimpan dan menemukan ikhtisar materi

pembelajaran. Menurut Huda (2014:307) “*mind map* digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama. *Mind map* digunakan untuk *brainstorming* suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi siswa”. Pembuatan ikhtisar materi pelajaran menggunakan teknik *mind map* akan membantu siswa dalam menemukan ide-ide atau gagasan yang terdapat pada materi yang dipelajari. Liu *et al* (2014) mengemukakan, *mind map* merupakan salah satu jenis alat visual dan juga membangun teori. *Mind map* menekankan keterlibatan aktif dari peserta didik yang dapat memanfaatkan pengetahuan yang ada untuk membangun pengetahuan baru dalam pikirannya mengakibatkan perubahan konseptual. Berubah konsep tidak hanya dapat memperkaya informasi yang ada, tetapi juga meningkatkan aplikasi karena kekayaan pencarian informasi. Adapun sintaks pembelajaran *cooperative learning* berbantuan *mind map* sebagaimana tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map

No	Sintaks cooperative script	Mind map
1	Membentuk kelompok secara berpasangan	
2	Menentukan peran dalam pasangan, sebagai pembicara maupun pendengar	
3	Mengoordinasikan wacana/materi pelajaran	
4	Membuat ikhtisar wacana/materi pelajaran dan pemecahan masalah	Mind map
5	Mengoordinasi penyampaian dan evaluasi penyampaian ide-ide pokok pelajaran	
6	Menyimpulkan ide-ide dan gagasan	Mind map

Dasar pertimbangan peneliti memilih SDN 1 Prigi Kebumen sebagai lokasi penelitian dikarenakan (1) pembelajaran IPS yang di sekolah tersebut masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran di kelas yang setiap hari guru banyak menjelaskan dan bertanya jawab tentang materi, tanpa melibatkan peran aktif siswa dalam perolehan konsep pembelajaran dan (2) di kelas V SDN 1 Prigi Kebumen belum pernah dilaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Cooperative Script* berbantuan *mind map*, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Penerapan pendekatan *Cooperative Script* juga didukung dari hasil penelitian sebelumnya hasil penelitian Yulianto, Ngatman, dan Budi (2014) menerangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa Kelas V SD. Penelitian Talakua (2015) menyebutkan bahwa pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

METODE

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Denzin dan Lincoln (2009:440) menyebutkan penelitian tindakan kelas umumnya mencakup penggunaan model-penelitian dan pengumpulan data kualitatif dan interpretif oleh kalangan pendidik dengan tujuan agar pendidik mampu memberikan penilaian tentang cara dan teknik untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka sendiri. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan harus tertuju pada peningkatan mutu siswa. Menurut Arikunto (2010:6) dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pelaksanaan tindakan harus dapat dilihat dalam unjuk kerja siswa secara nyata yang dapat diamati oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki masalah pembelajaran yang terdapat pada kelas V SDN 1 Prigi, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, yang artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Setiap siklus dalam penelitian ini mencakup tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian dilakukan di SDN 1 Prigi, yang terletak di Dukuh Karangmangu, Desa Prigi, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 1 Prigi yang berjumlah 13 siswa dengan 4 siswa laki-laki, dan 9 siswa perempuan. Dari hasil observasi diperoleh data 3 siswa mempunyai kemampuan baik, 4 siswa mempunyai kemampuan sedang, dan 6 siswa mempunyai kemampuan kurang. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari sampai dengan Maret 2016 tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, tiap siklus ada tiga pertemuan. Indikator keberhasilan penelitian jika terjadinya peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Keterampilan berpikir kritis siswa dikatakan baik jika ketuntasan belajar klasikal mencapai 75% dan peningkatan hasil belajar jika ketuntasan belajar klasikal mencapai 75%.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru peneliti, sedangkan instrumen pendukung penelitian lainnya antara lain lembar observasi, tes, dan catatan lapangan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menerapkan penggunaan teknik analisis deskriptif, meliputi (1) reduksi data, (2) penyaji data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Setelah semua data yang terkumpul di analisis, maka tahapan berikutnya melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil tindakan yang dicapai. Evaluasi mengacu pada keefektifan dan dampak tindakan penelitian apakah sudah mencapai kriteria keberhasilan atau belum. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan refleksi. Jika hasil analisis dan evaluasi menunjukkan kriteria keberhasilan belum tercapai, maka peneliti merenungkan tindakan-tindakan perbaikan atau revisi langkah siklus berikutnya.

HASIL

Berdasarkan observasi hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Prigi pada kondisi awal, tingkat ketuntasan belajar hanya 28,57% atau 4 dari 14 siswa. Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama dua siklus, diperoleh data peningkatan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis. Penilaian keterampilan berpikir kritis dilakukan dengan cara memberikan tes uraian kepada siswa dan hasil siswa membuat *mind map*, sedangkan pada hasil belajar penilaian dilakukan dengan tiga cara, untuk aspek afektif menggunakan lembar penilaian afektif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aspek kognitif menggunakan tes objektif yang mencakup C1—C4.

Dalam penilaian keterampilan berpikir kritis maupun hasil belajar siswa, peneliti menggunakan kriteria penskoran hasil adaptasi dari Arikunto (2013:281), meliputi baik sekali (80—100), baik (66—79), cukup (56—65), kurang (40—55), dan sangat kurang (30—30). Berikut hasil penilaian keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa siklus I.

Tabel 2. Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siklus I

Aspek	Persentase	Indikator Ketercapaian	Keterangan
Berpikir kritis	61,53%	$\geq 75\%$	Belum Tercapai
Hasil Belajar			
Afektif	76,92%	$\geq 75\%$	Tercapai
Kognitif	69,23%	$\geq 75\%$	Belum Tercapai

Berdasarkan hasil siklus I guru mengadakan refleksi dengan mitra pengamat tentang pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan *mind map*, dan ditemukan kendala serta merumuskan solusi sebagaimana tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Refleksi Siklus I

No	Kendala	Solusi
1	Pengetahuan awal siswa masih rendah tentang materi pelajaran	Setiap akhir pembelajaran guru memberi tindak lanjut berupa tugas rumah untuk mempelajari materi pelajaran selanjutnya
2	Dalam kerja kelompok adanya dominasi dari salah satu anggota	Dalam pembentukan kelompok, tidak hanya memerhatikan perolehan hasil belajar siswa namun juga karakter individu siswa
3	Guru masih kurang dalam menyediakan sumber belajar dalam membuat <i>mind map</i>	Sumber belajar tidak hanya terbatas pada teks pelajaran yang disediakan oleh guru, tetapi bisa juga dari buku paket, RPUL, maupun sumber yang relevan
4	Beberapa siswa masih ragu dalam mengemukakan pendapatnya	Memberi pemahaman dan penguatan agar jangan ragu mengeluarkan pendapat,
5	Siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran <i>cooperative script</i> berbantuan <i>mind map</i>	Melaksanakan kembali pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>cooperative script</i> berbantuan <i>mind map</i>

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dan perbaikan dari pembelajaran pada siklus I sehingga diperoleh peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Adapun peningkatan hasil belajar dan berpikir kritis siswa pada siklus II sebagaimana tersaji pada tabel 4.

Tabel 4. Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siklus II

Aspek	Persentase	Indikator Ketercapaian	Keterangan
Berpikir kritis	84,61%	$\geq 75\%$	Tercapai
Hasil Belajar			
Afektif	92,30%	$\geq 75\%$	Tercapai
Kognitif	84,61%	$\geq 75\%$	Tercapai

Berdasarkan perolehan nilai pada tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 23,08%, dari siklus I sebesar 61,53% menjadi 84,61% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada aspek afektif meningkat sebesar 15,38%, dari siklus I sebesar 76,92% menjadi 92,30% pada siklus II. Pada aspek kognitif meningkat sebesar 15,38%, dari siklus I sebesar 69,23% menjadi 84,61% pada siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar ini terjadi setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan *mind map*. pembelajaran ini menggabungkan langkah pembelajaran *Cooperative Script* dengan teknik *mind map*.

Pada langkah pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan *mind map* yang pertama yaitu membentuk kelompok secara berpasangan. Dalam pembentukan kelompok ini guru membagi siswa ke dalam enam kelompok berpasangan. Pembentukan kelompok secara berpasangan ini dengan memerhatikan perolehan kemampuan akademik siswa dan karakter individu siswa. Hal ini senada dengan pendapat Warsono dan Hariyanto (2012:162) dalam pembentukan kelompok pembelajaran kooperatif memungkinkan terbentuknya kelompok secara heterogen, baik dari gender, suku, dan yang paling penting heterogen dalam kemampuan belajar siswa, ada yang dari kemampuan tinggi, kemampuan rata-rata, maupun kemampuan rendah.

Kegiatan pertama yang dilakukan siswa dalam kelompok adalah menentukan peran dari setiap anggota kelompok. Anggota kelompok berpasangan mempunyai peran dan tugas yang berbeda satu siswa berperan sebagai siswa pembicara, sedangkan siswa yang lain berperan sebagai siswa pendengar. Dalam menentukan peran ini siswa melakukan sistem undian. Siswa melakukan kegiatan bertukar peran pada pembelajaran satu dan dua. Dengan pembagian peran ini siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai kelompok maupun sebagai individu. Siswa aktif dan bertanggung jawab pada kelompoknya. Dansereau (Shoimin, 2014:49) menyebutkan "*Cooperative Script* merupakan skenario pembelajaran kooperatif. Artinya, setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung."

Setelah terbentuk kelompok dan menentukan peran dari masing-masing siswa pada kelompok, dilanjutkan dengan mengoordinasikan wacana atau materi pelajaran. Wacana atau materi pelajaran ini digunakan oleh siswa dalam menemukan gagasan materi pelajaran menggunakan teknik *mind map*. Wacana atau materi pelajaran ini berupa teks pelajaran yang diberikan oleh guru serta buku paket dan buku penunjang materi pelajaran sebagai sumber belajar. Saripudin dan Winataputra (Djamarah, 2013:122) mengelompokkan sumber belajar menjadi lima kategori, meliputi manusia, buku/perpustakaan, media masa, alam lingkungan, dan media pendidikan.

Siswa pembicara dalam kelompok membuat ikhtisar atau ringkasan materi pelajaran menggunakan teknik *mind map* berdasarkan materi pelajaran yang tersedia. Dengan membuat ringkasan siswa akan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini serupa dengan pendapat Warsono dan Hariyanto (2012:43) dengan memberikan kesempatan siswa untuk meringkas, akan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan mampu memberikan pemahaman kepada siswa. Pembuatan ringkasan tersebut siswa menggunakan teknik *mind map*. dengan menggunakan teknik *mind map* akan memudahkan siswa dalam membuat ringkasan materi pelajaran. Buzan (2012:4) menyatakan *mind map* merupakan suatu teknik mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita dalam memetakan pikiran. *Mind map* membantu siswa mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasikan gagasan, sebab teknik ini mampu membantu siswa menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis siswa, serta bagaimana memulai menulis gagasan tersebut.

Kegiatan ini melibatkan peran aktif dari seluruh anggota kelompok. Siswa pembicara membacakan hasil pembuatan *mind map*, sedangkan siswa pendengar mengevaluasi dan memberi saran dari hasil *mind map* teman satu kelompoknya. Terjadi interaksi aktif dalam kelompok untuk membuat kesimpulan dalam kelompok. Warsono dan Hariyanto (2012:43) menyatakan pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika terjadi saling tukar pikiran antar siswa, berbagi pengetahuan maupun gagasan, siswa akan terbiasa untuk saling mendengar. Pada kegiatan ini guru memandu jalannya diskusi dalam kelompok agar tidak terjadi kesalahan konsep maupun dominasi dari anggota kelompok. Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan mengajukan pendapat. Slavin (2009:221) mengemukakan bahwa partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok dapat menjadikan siswa mengekspresikan ketertarikan dan saling bertukar gagasan serta pendapat pada temannya. Hasil membuat kesimpulan pada kelompok dilaksanakan dari hasil diskusi kelompok saat kegiatan diskusi menyampaikan dan mengevaluasi gagasan dalam kelompok. Kesimpulan dibuat menggunakan teknik *mind map*, dalam kegiatan ini guru berperan membimbing siswa dalam membuat *mind map* dalam kelompok.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 1 Prigi ini setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan *mind map*. Selama mengikuti kegiatan pembelajaran siswa dilatih untuk menemukan gagasan utama pembelajaran, menyampaikan pendapat, mengevaluasi pendapat teman dalam kelompok serta menyimpulkan materi pembelajaran. Fisher (2009:13) menyatakan berpikir kritis memerlukan aktivitas terampil yang dilakukan dengan baik, berpikir kritis juga menuntut penerapan dan evaluasi dari hasil pengamatan dan sumber-sumber informasi yang diperolehnya, serta mampu untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dalam menarik suatu kesimpulan. Peningkatan keterampilan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan *mind map* ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2013) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XI SMA di Kota Malang.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan *mind map* melibatkan aktivitas belajar yang bervariasi sehingga membantu siswa dalam pemahaman konsep materi yang dipelajari. Siswa juga secara langsung terlibat dalam penemuan konsep pelajaran melalui aktivitas belajar yang dialaminya, hal ini selaras dengan pendapat Hamalik (2008:171) pembelajaran yang efektif menyediakan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas belajar sendiri.

Pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* berbantuan *mind map* juga melatih siswa untuk belajar dalam kelompok. Siswa berlatih untuk mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang, memiliki rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran serta rasa teliti dan tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga dilatih keterampilan dalam membuat *mind map* dengan memerhatikan aspek kesesuaian kata kunci, ketepatan hubungan antar cabang, desain gambar, dan

kesesuaian isi *mind map*. Kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2008:172) pembelajaran lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, siswa belajar dengan bekerja untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek tingkah laku, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* berbantuan *mind map* pada siswa kelas V SDN 1 Prigi Kebumen, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar pada Kompetensi Dasar 2.1 mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Penerapan model pembelajaran *cooperative script* berbantuan *mind map* dilaksanakan dengan sintaks pembelajaran sebagai berikut. *Pertama*, menentukan kelompok dan peran anggota kelompok. Siswa dibagi menjadi enam kelompok dengan jumlah anggota kelompok dua siswa, pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan akademik dan karakter pribadi siswa. *Kedua*, menentukan peran anggota kelompok, pada langkah ini setiap anggota kelompok diberi peran sebagai siswa pembicara maupun pendengar secara bergantian. *Ketiga*, mengkoordinasikan wacana/materi pelajaran. Pada kegiatan ini guru memberikan teks pelajaran sebagai bahan siswa untuk membuat ringkasan, guru juga menganjurkan siswa untuk membawa sumber referensi yang lain berupa RPUL maupun sumber yang lain. *Keempat*, membuat ikhtisar dari wacana/materi pelajaran, pada tahap ini siswa pembicara membuat ikhtisar atau ringkasan dari teks pelajaran maupun sumber belajar yang lain, sedangkan siswa pendengar mencari informasi sebagai masukan dari hasil pembuatan ikhtisar tersebut. Dalam membuat ikhtisar atau ringkasan tersebut siswa dibantu dengan teknik *mind map*. *Kelima*, mengkoordinasi penyampaian dan evaluasi penyampaian gagasan pokok pelajaran. Pada langkah ini siswa pembicara menyampaikan hasil membuat ringkasan kepada siswa pendengar, sedangkan siswa pendengar memberikan evaluasi dan saran dari penyampaian gagasan siswa pembicara tersebut. *Keenam*, menyimpulkan. Siswa secara bersama-sama dalam kelompok membuat kesimpulan dari hasil diskusi penyampaian dan evaluasi gagasan, hasil kesimpulan ini dibuat menggunakan teknik *mind map*.

Pada kegiatan observasi awal pembelajaran siswa tidak dilibatkan dalam kegiatan pemerolehan konsep pembelajaran, siswa juga tidak dilatih untuk memperoleh keterampilan berpikir kritis. Pada penelitian ini, aspek keterampilan berpikir kritis mencakup aspek memberikan penjelasan sederhana, merumuskan sebab akibat, menggunakan argumen, menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan, serta menyimpulkan. Persentase ketuntasan tes keterampilan berpikir kritis menunjukkan persentase sebesar 61,53% (8 siswa), perolehan persentase ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus II persentase ketuntasan tes berpikir kritis sebesar 84,61% (11 siswa), perolehan persentase ketuntasan tes berpikir kritis ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Hasil belajar IPS setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative script* berbantuan *mind map* mengalami peningkatan. Hasil belajar yang dinilai pada penelitian ini mencakup tiga ranah, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Pada ranah afektif persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 76,92%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,30%. Penilaian pada ranah afektif ini mencakup aspek menghargai, teliti, tekun, dan rasa ingin tahu. Ranah kognitif juga mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pembelajaran. Pada observasi awal persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 28,57%, pada kegiatan prapenelitian meningkat menjadi 57,14%. Hasil belajar kognitif pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 69,23% dan meningkat pada siklus II sebesar 86,41%. Dengan capaian persentase tersebut kriteria keberhasilan tindakan telah tercapai.

Saran

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan pelaporan tesis ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan *mind map* memerlukan persiapan yang matang. Guru perlu memerhatikan karakteristik materi pelajaran yang sesuai dalam penerapan model pembelajaran ini. *Kedua*, penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan *mind map* memerlukan waktu yang panjang dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, guru harus mampu mengatur pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara efisien. *Ketiga*, penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan *mind map* membutuhkan refensi dan sumber belajar yang luas bagi siswa. Seyogyanya guru menyediakan sumber belajar yang luas bagi siswa, sumber belajar tersebut bisa berupa buku teks, media masa, manusia dan hal-hal lain yang dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa. *Keempat*, pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan *mind map* guru harus dapat memancing partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran terutama saat menyampaikan pendapat. Hal ini karena sering dijumpai siswa ragu-ragu dalam mengungkapkan gagasannya. *Kelima*, pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan *mind map* seyogyanya guru berperan sebagai fasilitator dan siswa memperoleh pemahaman maupun mengembangkan kreativitas terutama saat pembuatan *mind map*.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, I.S. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA di Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: BSNP.
- Buzan, T. 2012. *Pintar Mind Map*. Terjemahan Susi Purwoko. 2006. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, S.B & Zain, A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fisher, A. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Terjemahan Benyamin Hadinata. 2009. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. 2014. *Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, B. Weil, M. dan Calhoun, E. 2011. *Models of Teaching Model Model Pengajaran*, Edisi kedelapan, Alih bahasa Ahmad Fawaid dan Ataila Mirza. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liu, Y. Zhao, G. Ma, G. dan Bo, Y. 2014. The Effect of Mind Mapping on Teaching and Learning: A Meta-Analysis. *Standard Journal of Education and Essay Vol 2(1) pp. 017–031, April 2014 (ISSN: 2310-7545)*. (Online), (<http://standresjournals.org/journals/SJERE/index.html>, diakses 13 Oktober 2015).
- Ruminiati. 2010. *Implikasi Teori Sosiobiologis dan Budaya Patriarki dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Berbasis Gender. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Sosiologi Pendidikan IPS SD pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)*. Disampaikan dalam Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang (UM) tanggal 6 Juli 2010.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R.E. 2009. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yulianto. E.P, Ngatman & Budi, H.S. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script dalam Peningkatan Pembelajaran IPS SD Negeri Widarapayung Wetan 02 Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal PGSD 6 (3)* (Online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article>, diakses 4 Oktober 2015).